

**PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI BERMAIN,
CERITA DAN MENYANYI DI PAUD PERMATA HATI 02 NUSAJATI
SAMPANG CILACAP JAWA TENGAH**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Disusun oleh:

WIWIT WINDIASTUTI

NIM 131100132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI BERMAIN,
CERITA DAN MENYANYI DI PAUD PERMATA HATI 02 NUSAJATI
SAMPANG CILACAP JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh

Wiwit Windiastuti

Nim: 131100132

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Yogyakarta, 2018

Pembimbing

Ahmad Salim, S. Pd., M. Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata

Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd

PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI PAUD PERMATA HATI 02 NUSAJATI SAMPANG CILACAP JAWA TENGAH

Wiwit Windiastuti. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2018.
Cassandrablanch0115@gmail.com

ABSTRAK

Wiwit Windiastuti, Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap, Jawa Tengah. Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kebutuhan pendidikan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik menjadikan mereka sadar akan pentingnya pendidikan sejak dini. PAUD Permata Hati 02 Nusajati menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia pra sekolah yang menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan metode bermain, cerita dan menyanyi untuk meningkatkan pemahaman anak tentang agama sejak dini.

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan keaktifan anak di PAUD Permata Hati 02 Sampang Cilacap, dan meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai agama Islam sejak dini dengan bernyanyi, bercerita dan menyanyi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun subyek penelitiannya adalah guru, siswa dan pengurus. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pelaksanaanya di dalam kelas dengan tepuk-tepuk tangan, menyajikan materi dengan bercerita, dan memberikan penguatan dengan menyanyi melalui metode bermain, cerita dan menyanyi anak dapat antusias dan gembira. 2) Metode bermain, cerita dan menyanyi dapat meningkatkan anak dilihat dari perhatian anak terhadap materi yang disampaikan, kemudian menjawab pertanyaan serta berani mengajukan pertanyaan tentang suatu hal yang membuatnya bingung. 3) Faktor pendukung yaitu guru yang memiliki kesabaran tinggi, lingkungan yang tenang dan asri sebab berada di daerah pedesaan, metode yang digunakan sesuai dengan dunia dan perkembangan anak, masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Faktor penghambat yaitu perbedaan sifat dan perilaku anak didik, fasilitas yang masih standart, intervensi orang tua dalam pembelajaran di kelas.

PENDAHULUAN

Islam adalah sebuah agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, Islam memuat berbagai ajaran tidak hanya mengajarkan aspek spiritual saja, tetapi juga mencakup aspek peradaban.¹ Agama Islam ialah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai beberapa aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.²

Pada zaman sekarang banyak anak-anak dan remaja yang tidak begitu mengenal tentang ajaran Islam. Oleh sebab itu penerapan nilai-nilai agama Islam sebaiknya diajarkan sejak dini, oleh orangtua atau lembaga. Banyak berkembang

sekolah yang menerapkan ajaran Islam di dalam kurikulumnya. Dari kelompok bermain/PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Taman Kanak-kanak, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, sampai ke perguruan tinggi.

Orientasi belajar bagi anak usia dini bukan untuk mengejar prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan pengetahuan, namun orientasi belajar anak adalah mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi kemampuan dasar anak. Orientasi ini lebih mengarah pada pengembangan sikap mental yang positif akan mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat belajar yang tinggi yang menyala-nyala, gemar membaca, mampu mengembangkan kreatifitas diri dan memiliki

¹Abdur Mujib dan Jusuf Mudzakar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. 2, hlm. xii

²Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 28.

dorongan yang kuat untuk terus mengembangkan diri.³

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

PAUD merupakan wadah bagi anak usia dini untuk

³Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTK Pres, 2002), hlm. 70.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), cet. 1, hlm. 1

mengembangkan karakter, kepribadian dan potensi pada diri sang anak secara maksimal.⁵ Anak usia dini merupakan kesempatan emas bagi seorang anak untuk belajar dan menerima informasi (*Golden Age*) sampai umur 6 tahun, karena kecerdasan otak anak akan meningkat secara signifikan dan apa yang dilihat akan ditiru oleh anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut,

⁵*Ibid.*, hlm. 3

yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.⁶

Selain itu dari segi profesional guru juga harus dipertimbangkan, sebab untuk mendidik anak PAUD butuh kesabaran, keahlian, kreatif dan wibawa. Guru yang sabar diperlukan karena ia akan menghadapi tingkah laku anak yang berbagai macam, dari yang cengeng hingga yang paling susah untuk dikendalikan. Supaya anak mau untuk memperhatikan dan fokus seorang guru juga sebaiknya berpenampilan yang rapi sesuai dengan norma yang berlaku dan memiliki sikap yang berwibawa. Untuk membuat anak paham dengan nilai-nilai agama Islam juga dibutuhkan guru yang kreatif dalam menyampaikannya, bagaimana

⁶Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter Usia Dini", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45.

supaya anak bisa paham dan selalu teringat sampai ia dewasa. Dengan metode bermain, cerita dan menyanyi akan membuat sang anak lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran, sebab anak akan lebih senang dan bisa paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Saat ini eksistensi pendidikan agama islam sedang menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin mengglobal.⁷ Dengan kemajuan IPTEK yang begitu pesat dan banyaknya budaya barat yang mulai mempengaruhi kehidupan umat Islam. Dengan kurangnya iman dan akhlak umat muslim, serta sopan santun terhadap muslim yang lainnya membuat islam dipandang sebelah

⁷Agustina Ika Candra dan Fiska Ilyasir, "Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI XMA Negeri 1 Sewon", Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata, 2015, vol. VI, hlm. 89.

mata oleh beberapa kalangan. Kurangnya nilai moral yang didapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat membuat mutu dari pendidikan agama Islam juga ikut berkurang.

Melihat dari kecanggihan teknologi saat ini seperti media cetak maupun elektronik banyak menyajikan cerita-cerita yang menarik bagi si kecil, tetapi sayangnya masih banyak yang jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Tidak hanya dibidang teknologi saja tetapi juga dibidang seni musik, banyak sekali genre musik yang dihapal anak-anak tetapi tidak sesuai dengan umurnya dan tidak mengandung hal yang positif bagi anak yang mendengarkan.

Kata nilai berasal dari bahasa inggris *value*, dan dari bahasa latin *valare* yang berrati berguna, mampu

akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti taksiran berharga. Nilai adalah hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.⁸

Sidi Gazalba juga berpendapat tentang nilai-nilai agama bahwa hal itu menyangkut nilai-nilai ketuhanan (kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal) yang terbagi dalam baik dan buruk.⁹

Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung dan spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, berbagai benda disekitarnya, dilakukan dengan senang hati (gembira) atas inisiatif

⁸ Peter salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035

⁹ Sisi Gazalba, *Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 254.

sendiri, menggunakan daya khayal (imajinasi), menggunakan panca indra, serta seluruh anggota tubuhnya. Bermain juga dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.¹⁰

Cerita adalah serangkaian peristiwa yang disampaikan dengan lisan maupun tulisan, baik berasal dari kejadian yang nyata maupun tidak nyata. Bercerita akan menjadi hal yang penting bagi anak, sebab anak dapat menyampaikan kejadian apa saja yang dia alami. Dengan bercerita akan ada suatu komunikasi oleh anak terhadap orang lain, dan ini juga dapat berpengaruh bagi jiwa si anak tersebut.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), cet. 1, hlm. 150

Bernyanyi adalah hal yang sangat menyenangkan bagi anak. Bernyanyi atau mendengarkan musik juga dapat meningkatkan daya pikir anak juga mengekspresikan isi hati. Menyanyi merupakan suatu kebutuhan alami yang dibutuhkan oleh setiap individu, dari sejak masih dikandung sampai tua nanti, karena dapat mengekspresikan segala pikiran dan ungkapan isi hati. Sebab menyanyi adalah salah satu alat/metode yang tepat untuk mengungkapkan emosional anak, karena anak pasti akan sangat bersemangat untuk melantunkan syair lagu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dilapangan maka yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah

data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari lokasi penelitian atau obyek penelitian, seperti kepala sekolah dan guru PAUD Permata Hati 02, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan atau dokumen.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap?
2. Apakah metode bermain, cerita dan menyanyi dapat meningkatkan keaktifan anak di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode bermain,

cerita dan menyanyi di PAUD Permata Hati 02 Sampang Cilacap?

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di PAUD Permata Hati 02 Nusajati.

Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu pukul 07.30-10.00. Proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran secara individu dan kelompok sesuai tahap perkembangan sosial anak untuk mengembangkan lingkup

perkembangan anak. Melalui tahap antara:

- a. Penyambutan Anak (Pukul 07.30-08.00)

Penyambutan anak ini dilaksanakan ketika anak datang ke sekolah dengan mengucapkan assalamu'alaikum dan berjabat tangan dengan guru yang sudah berdiri menyambut kedatangan anak di depanpintu.

- b. Pukul 08.00-08.30

anak diajak membentuk lingkaran dan bernyanyi bersama sambil menggerakkan anggota badan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, kemudian guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Kegiatan anak 30

menit pertama di isi dengan hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari bersama wali kelas masing-masing.

- c. Pukul 08.30-09.00

Kegiatan 30 menit ini dinamakan dengan *circle time*. Yaitu guru dan anak-anak membentuk lingkaran dan duduk berdekatan untuk membicarakan materi pada hari itu. Kemudian guru memberikan materi dengan metode bermain, satu persatu anak maju kedepan untuk mengurutkan huruf hijaiyah.

- d. Pukul 09.00-09.30

Kegiatan yang dilakukan selama tiga puluh menit ini yaitu istirahat dan makan bersama. keluar guru mengajak anak-anak untuk

membaca doa sebelum makan, kemudian anak-anak diajak untuk mencuci tangan guna makan bersama. Anak-anak PAUD Permata Hati 02 Nusajati ini diajarkan kebersihan sejak dini, sebab kebersihan adalah sebagian dari iman.¹¹

e. Pukul 09.30-10.00

Kegiatan yang dilakukan selama tiga puluh menit ini adalah *recalling/evaluasi*. Dan bernyanyi sebelum pulang, bershalawat sambil mencium tangan guru.

2. Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di PAUD Permata Hati 02 Nusajati.

a. Bermain

Penanaman tentang nilai keimanan (Aqidah) terhadap anak, yaitu mengenal adanya ciptaan Allah seperti manusia, flora fauna dan alam semesta. Selain itu anak diharapkan bisa membedakan mana ciptaan Allah dan mana yang ciptaan manusia. Kemudian anak diajarkan untuk mensyukuri pemberian Allah seperti ketika anak diberikan sesuatu dan menolak.

“bu, saya nggak suka yang ini, maunya yang itu...” maka guru akan memberikan pengertian kepada anak, “nak, tau gak kalau Allah itu tidak suka dengan orang yang pilih-pilih karena itu tandanya tidak mensyukuri apa yang

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yusminah, Guru PAUD Permata Hati 02 Nusajati

diberikan oleh Allah. ...”.

¹²

Dalam penanaman nilai ibadah juga termasuk membaca doa sehari-hari seperti disebutkan diatas, berpuasa, dan membaca surah-surah pendek yang biasa dilakukan anak-anak sebelum masuk pada pembelajaran inti. Dalam buku pekerjaan anak yang selalu dibagikan untuk mengerjakan tugas dari guru juga terdapat huruf-huruf hijaiyah, kemudian anak diminta untuk menebalkan huruf hijaiyah, menuliskan kembali huruf hijaiyah atau mewarnai hurufnya. Artinya tidak hanya menghafalkan doa sehari-hari dan surah-

surah pendek anak juga dikenalkan pada huruf-huruf hijaiyah sehingga diharapkan anak juga mampu untuk membaca iqro’.

Pada saat itu ada tiga anak yang saling berebut mainan dengan temannya yang lain, pertengkaran tidak dapat dihindari. Ini merupakan contoh dari penanaman nilai akhlak pada anak yaitu akhlak terhadap sesama manusia, seperti saling menyayangi, tidak berkelahi, dan tidak saling berebut mainan.

b. Cerita

Penerapan nilai keimanan kepada anak disampaikan dengan bercerita bahwa berdo’a dan meminta hanya kepada Allah, bukan kepada

¹² Hasil wawancara dengan ibu Yusminah pada tanggal 26 Juli 2017

selain Allah seperti menyembah patung, pohon dan lain sebagainya. Contohnya membaca Al Qur'an, shalat berjama'ah dirumah dengan bapak dan ibu atau di masjid, dan membaca do'a sebelum melakukan sesuatu.

Penerapan nilai-nilai akhlak kepada anak menggunakan metode cerita para nabi. Cerita nabi yang diceritakan tidak sebatas nabi Muhammad, tetapi juga beberapa cerita nabi yang populer. Tapi dari beberapa cerita nabi tersebut yang paling ditekankan adalah aspek akhlak yang menjadi teladan. Seperti nabi Muhammad yang memiliki akhlak baik kepada siapa saja,

nabi Ayub yang mempunyai kesabaran tinggi, nabi Yusuf yang tahan kepada godaan dan yang lainnya.

Penerapan nilai ibadah kepada anak cukup simpel seperti menjelaskan tentang berpuasa, diceritakan dengan gaya anak-anak. Guru bertanya jawab dengan anak seputar puasa, seperti siapa yang hari ini berpuasa, siapa yang tadi pagi sahur dan sebagainya. Guru juga berkata bahwa beribadah tidak hanya dengan shalat lima waktu, berpuasa juga salah satu ibadah kepada Allah. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk selalu ramah dan murah senyum kepada orang lain, menyapa saat berpapasan

dengan teman, bersalaman
jika bertemu guru disekolah,
dengan orang tua jika hendak
pergi sekolah.

c. Menyanyi

Contoh penanaman nilai
keimanan dan akhlak
disampaikan dengan lagu
keimanan terhadap rosul
Allah dan tepuk anak sholeh
dengan bernyanyi disertai
tepuk-tepuk:

Tepuk Nabi***
Nabimu***Muhammad***
Ayahnya***Abdullah***
Ibunya***Aminah***
Lahirnya***Di Mekkah***
Tanggalnya***Dua belas***
Bulannya***Rabi'ul
Awal***
Tahunnya***Tahun
Gajah***
Wafatnya***Di Madinah***

Tepuk anak sholeh***
Aku***Anak Sholeh***
Rajin shalat*** Rajin
ngaji***
Orang tua*** Dihormati***
Cinta Islam*** Sampai
mati***
La ila ha ilallah
muhammadan rasulullah

Islam . Islam . Yes... Kafir .
Kafir . No
(tanda * merupakan tepukan
tangan 1x)

Penanaman nilai ibadah
guru akan mengajak anak
didiknya untuk bershalawat.

Lagu yang dinyanyikan untuk
menanamkan nilai ibadah:

Sebutkan rukun Islam yang
pertama...
Syahadat
Sebutkan rukun Islam yang
kedua...
Shalat
Ke tiga berpuasa, ke empat
bayar zakat
Ke lima naik haji naik
pesawat
Wuuss... wuuss...

3. Faktor Pendukung dan Faktor
Penghambat Dalam Penerapan
Metode Bermain, Cerita dan
Menyanyi Dalam Menanamkan
Nilai-nilai Agama Islam di
PAUD Permata Hati 02
Nusajati.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Kesabaran yang tinggi sangat dirasakan oleh guru yang mengampu anak yang pendiam, banyak gerak dan susah dikondisikan.

2) Lingkungan

Letak sekolah yang berada di dalam pedesaan dan suasana yang tenang jauh dari keramaian dan jalan raya, membuat pembelajaran menjadi kondusif.

3) Metode

Metode yang diterapkan adalah metode persuasif yang intinya metode ini bersifat membujuk/mengajak.

4) Masyarakat

Kesadaran para orang tua di desa Nusajati akan

pentingnya pendidikan bagi anaknya mampu mendukung berdirinya PAUD Permata Hati 02 ini.

b. Faktor Penghambat

1) Perilaku anak didik yang

berbeda-beda ada yang pendiam, aktif, kreatif, nakal, selalu mengajak berbicara temannya dan lain sebagainya.

Seringkali terjadinya pertengkaran yang membuat salah satu diantaranya menangis, hal ini membuat guru kesulitan mengkondisikan anak didik.

2) fasilitas yang masih standart.

3) Intervensi orangtua di dalam kelas sehingga anak belum mandiri dalam mengerjakan tugas, dan kemudian membuat anak didik tidak disiplin serta menghambat pergaulan sosial dengan teman sebayanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak di PAUD Permata Hati 02 Sampang Cilacap, hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan tepuk tangan, menyajikan materi dengan bercerita, dan memberikan penguatan dengan menyanyi melalui metode

bermain, cerita, dan menyanyi siswa dapat antusias dan gembira.

2. Metode bermain, cerita dan menyanyi dapat meningkatkan keaktifan anak di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap. Peningkatan keaktifan anak dapat dilihat pada perhatian anak terhadap materi yang disampaikan, kemudian menjawab pertanyaan, berani mengajukan pertanyaan tentang hal yang membuatnya bingung.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi di PAUD Permata Hati 02 Sampang Cilacap. Faktor pendukung yaitu guru yang memiliki kesabaran tinggi, lingkungan yang tenang dan asri, metode yang digunakan sesuai

dengan dunia dan perkembangan anak, masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Faktor penghambat yaitu perbedaan sifat dan perilaku anak didik, serta intervensi orang tua dalam pembelajaran di kelas.

Saran untuk guru dan orangtua sebaiknya orang tua mempercayakan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru, tidak ikut serta dalam pembelajaran di kelas dan menunggu diluar kelas. Bagi PAUD sendiri sebaiknya agar selalu mengadakan evaluasi, agar segala aktifitas yang telah berlalu dapat dijadikan pelajaran demi perbaikan dimasa depan. PAUD Permata Hati 02 juga tidak boleh menutup diri terhadap saran dan kritik dari berbagai pihak demi

kebaikan sistem pola pendidikan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Mujib dan Jusuf Mudzakar. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. Cetakan 2.
- Agustina Ika Candradan Fiska Ilyasir. 2015. "Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI XMA Negeri 1 Sewon". LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata. vol. VI.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hibana S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTK Pres.
- Novan Ardy Wiyanti. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Grava Media.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1991. *Kamu Bahasa Indonesia Konteporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sisi Gazalba. 1976. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi*

dan Sosiografi I. Jakarta:
Bulan Bintang.

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan
Islam Jilid I.* Jakarta:
Rineka Cipta.